

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam rentang waktu terkini, perhatian terkait isu keberlanjutan semakin naik di seluruh dunia. Isu-isu global seperti perubahan iklim, degradasi lingkungan, serta ketidaksetaraan sosial menuntut perusahaan untuk mengalihkan orientasinya dari sekadar pencapaian keuntungan ekonomi menuju pendekatan yang lebih holistik, yang mencakup pertimbangan terhadap konsekuensi sosial dan ekologis dari operasional bisnis mereka. Salah satu wujud komitmen perusahaan terhadap aspek keberlanjutan ini adalah dengan menerapkan praktik *sustainability reporting*.

*Sustainability reporting* terbukti memberikan dampak yang konstruktif terhadap pencapaian kinerja finansial diberbagai Perusahaan di sektor energi yang telah berada didaftar Bursa Efek Indonesia. Laporan ini tidak hanya menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip keberlanjutan, tetapi juga mampu membangun reputasi yang lebih baik dan meningkatkan kepercayaan investor. Dampaknya, perusahaan berpotensi mengalami peningkatan harga saham dan loyalitas pelanggan yang lebih kuat. Selain itu, perusahaan yang secara konsisten menyusun sustainability report cenderung mengalami pertumbuhan profitabilitas, antara lain karena mampu mengurangi risiko terkait isu lingkungan dan sosial serta meningkatkan efisiensi dalam operasionalnya.

Seperti yang di nyatakan (Eccles, Ioannou, and Serafeim 2014) “Perusahaan yang mempublikasikan kinerja keberlanjutan mereka cenderung menunjukkan hasil keuangan yang lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang tidak

mengungkapkannya”. Meskipun penelitian menunjukkan bahwa sustainability reporting, koneksi politik, serta ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sektor energi di Indonesia, ukuran perusahaan ternyata memberikan dampak yang positif. Sementara itu, laporan keberlanjutan dan koneksi politik tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Dengan demikian, menjadi suatu keharusan bagi entitas perusahaan untuk energi untuk memasukkan penerapan laporan keberlanjutan dalam rencana bisnis mereka. Meskipun tantangan dalam pelaporan keberlanjutan ada, perusahaan yang mampu menerapkan dan melaporkan dampak keberlanjutan dengan baik tetap memiliki peluang untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka.

Menyampaikan dampak-dampak ini dengan cara yang jelas dan akurat melalui *sustainability reporting* akan bisa memberikan informasi yang berguna terhadap berbagai pemangku kepentingan. Hal ini memungkinkan mereka untuk memahami dan mengevaluasi kinerja perusahaan dalam berbagai isu serta mendukung proses penilaian dan pengambilan keputusan mereka. Dengan semakin meningkatnya permintaan akan informasi *sustainability* di kalangan pemangku kepentingan, standar yang ada berperan penting dalam memastikan bahwa pihak-pihak yang melaporkan informasi (GRI, 2021)

Menurut Epstein dan Freedman (1994), para stakeholder tidak hanya tertarik pada aspek finansial, akan tetapi membutuhkan informasi tambahan terdapat dalam laporan setiap tahun. Oleh karena itu, penyampaian informasi tambahan oleh manajemen perusahaan menjadi sangat penting dalam membangun ketertarikan dan perhatian dari para stakeholder. Informasi ini dapat berperan dalam memperkuat hubungan dan meningkatkan kepercayaan mereka terhadap perusahaan. Lozano

mengungkapkan bahwa terdapat dua tujuan pokok dari Laporan Keberlanjutan. Pertama, laporan ini berfungsi untuk menilai kinerja perusahaan terkait keberlanjutan, dan harus menyajikan penyampaian data atau laporan yang relevan kepada para pemangku kepentingan terkait capaian kinerja dibidang ekonomi, bidang sosial, dan bidang lingkungan. Kedua, format laporan ini juga membantu perusahaan dalam memantau kegiatan dan meningkatkan efektivitas. (Ahmad, , Pati, & Tafasszy, 2016 dalam Monica, 2023).

*Global Reporting Initiative (GRI)* menjelaskan *sustainability reporting* sebagai cara yang ditujukan untuk menilai dan menyampaikan kegiatan sebuah perusahaan. Setiap Pemangku kepentingan, baik dari dalam maupun diluar organisasi, memiliki peran dan tanggung jawab dalam menilai serta mendukung kinerja organisasi dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Hakikat dari pembangunan berkelanjutan terletak pada upaya memastikan terpenuhinya kebutuhan generasi masa kini, tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang dalam memenuhi kebutuhan mereka sendiri.

Dalam praktiknya, Pelaporan kinerja jangka pendek, misalnya, laporan keuangan triwulanan atau tahunan, sangat penting dalam memberikan gambaran berkala tentang posisi keuangan perusahaan. Data yang dimaksud berperan penting dalam mendukung manajemen dalam pengambilan keputusan strategis yang akurat, sekaligus memberikan landasan bagi investor dan pemangku kepentingan untuk menilai stabilitas serta kinerja perusahaan secara relevan dan tepat waktu. Selain itu, pelaporan jangka pendek membuat perusahaan lebih akuntabel dan transparan dalam periode waktu yang cepat.

*Triple Bottom Line* (TBL) menawarkan kerangka kerja efektif untuk mengukur kinerja bisnis melalui tiga jalur utama: ekonomi, sosial, dan lingkungan (Alhaddi, 2015). Dikenal juga sebagai kerangka kerja keberlanjutan, TBL menekankan pentingnya perhatian seimbang pada nilai kinerja ekonomi, sosial, dan lingkungan. *Economic line* TBL mengacu pada dampak praktik bisnis terhadap sistem ekonomi, menilai kontribusi organisasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan jangka panjang (Elkington, 1997 dalam Alhaddi, 2015). *Social Line* TBL merujuk pada pelaksanaan bisnis yang adil terhadap tenaga kerja dan masyarakat, dengan praktik yang memberikan nilai tambah dan kepedulian sosial (Elkington, 1997 dalam Alhaddi, 2015). *Environmental line* TBL menekankan praktik bisnis yang tidak merugikan sumber daya lingkungan, seperti penggunaan energi efisien dan pengurangan emisi (Goel, 2010 dalam Alhaddi, 2015). Inisiatif-inisiatif ini sangat penting untuk keberlanjutan bisnis dan dukungan masa depan generasi mendatang.

Dalam penerapannya, pendekatan TBL sering dihadapkan pada tantangan integrasi dengan pelaporan kinerja jangka pendek. Pelaporan kinerja jangka pendek, seperti laporan keuangan triwulanan atau tahunan, memberikan informasi periodik mengenai profitabilitas dan kondisi finansial perusahaan. Laporan ini membantu pemangku kepentingan dalam membuat keputusan cepat dan strategis. Namun, fokus berlebihan terhadap hasil jangka pendek dapat menghambat pengembangan inisiatif berkelanjutan yang justru berdampak positif dalam kurun waktu yang cukup lama. Oleh karena itu, menjadi suatu keharusan bagi perusahaan tidak hanya menilai keberhasilan berdasarkan indikator keuangan jangka pendek, tetapi juga mengintegrasikan dimensi sosial dan lingkungan ke dalam strategi bisnis

secara menyeluruh. Dengan begitu, TBL dapat diimplementasikan secara utuh tanpa dikompromikan oleh tekanan pelaporan jangka pendek.

Kinerja suatu perusahaan dapat dianalisis melalui beberapa cara, salah satunya dengan menilai kinerja keuangannya dengan mempertimbangkan beberapa aspek, seperti likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas. Di antara aspek-aspek tersebut, profitabilitas merupakan indikator krusial yang menggambarkan tingkat efektivitas suatu perusahaan dalam mengonversi kegiatan operasionalnya menjadi laba (Farhan, 2020). Sejumlah rasio dapat digunakan untuk menilai kinerja keuangan, termasuk laba atas ekuitas (return on equity/ROE), yang mengukur kinerja keuangan dengan membandingkan jumlah laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap keseluruhan ekuitas yang dimiliki. Return on Equity (ROE) berfungsi sebagai indikator dalam penelitian ini yang dimanfaatkan untuk mengevaluasi tingkat kinerja keuangan suatu entitas organisasi. Rasio ini membantu dalam menentukan seberapa baik manajemen menggunakan modal untuk menghasilkan laba setelah pajak. Organisasi dengan nilai Return on Equity (ROE) yang lebih tinggi menghasilkan lebih banyak uang, yang meningkatkan kemungkinan bahwa organisasi tersebut akan menghasilkan uang bagi para investor (Alfajarin 2024).

Banyak perusahaan di Indonesia dalam pelaporan keberlanjutannya masih lebih menekankan pada kinerja keuangan jangka pendek, seperti laba bersih dan Return on Equity (ROE), dibandingkan dengan komitmen terhadap keberlanjutan jangka panjang. Hal ini sering kali disebabkan oleh fokus perusahaan pada kepatuhan terhadap regulasi dan upaya meningkatkan citra perusahaan, daripada integrasi menyeluruh terhadap prinsip Environmental, Social, and Governance

(ESG) dalam strategi bisnis mereka. Menurut laporan ESG Implementation 2024 yang diluncurkan oleh (Mandiri, 2024), meskipun adopsi aspek ESG meningkat, banyak perusahaan menghadapi tantangan dalam implementasinya, termasuk keterbatasan data kuantitatif ESG, sumber daya manusia, dan biaya tinggi dalam pengumpulan serta pelaporan data. Laporan tersebut juga menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan mengadopsi ESG untuk meningkatkan nilai perusahaan dan sebagai respons terhadap kebijakan pemerintah, bukan sebagai inisiatif strategis jangka panjang.

Sejumlah studi internasional mengindikasikan bahwa praktik pelaporan keberlanjutan berpotensi berperan dalam meningkatkan kualitas kinerja finansial perusahaan secara signifikan. Penelitian oleh Khan et al. (2016) serta Frias-Aceituno et al. (2013) mengemukakan adanya korelasi positif antara kualitas pelaporan keberlanjutan dengan tingkat profitabilitas dan nilai perusahaan. Sebaliknya, hasil penelitian yang disampaikan oleh García-Sánchez et al. (2021) memperlihatkan jika pelaporan keberlanjutan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap imbal hasil saham maupun nilai pasar perusahaan.

Di Indonesia, perhatian terhadap penggunaan laporan keberlanjutan semakin meningkat seiring dengan diberlakukannya POJK No. 51/POJK. 03/2017. Dalam peraturan ini, lembaga jasa keuangan, emiten, serta perusahaan publik diharuskan untuk menyusun *sustainability reporting*. Meskipun demikian, Bukti empiris mengenai dampak pelaporan keberlanjutan terhadap kinerja keuangan di Indonesia masih relatif terbatas dan umumnya bersifat lintas sektor. Padahal, sektor energi merupakan sektor strategis dengan kontribusi yang substansial terhadap

perekonomian nasional, meskipun di sisi lain menghadapi tantangan signifikan terkait risiko lingkungan.

Sebagian besar penelitian yang dilakukan di tingkat lokal cenderung menggunakan metode daftar periksa pengungkapan sebagai alat untuk mengukur keberlanjutan, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada substansi dan kualitas *sustainability reporting* itu sendiri. Di samping itu, masih terdapat keterbatasan dalam studi yang secara terfokus meneliti dampak *sustainability reporting* terhadap bagaimana kinerja keuangan dari perusahaan-perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Oleh karena itu, terdapat adanya kesenjangan pengetahuan, khususnya di sektor energi Indonesia, terkait dengan adopsi indikator keberlanjutan yang lebih komprehensif serta perbandingan dengan penelitian sebelumnya. Hal ini menjadi fondasi yang berharga untuk menjalankan penelitian ini. Untuk menutup kesenjangan ini, penelitian ini secara eksplisit akan melihat bagaimana pelaporan keberlanjutan mempengaruhi kinerja keuangan bisnis energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Salah satu fenomena yg di dapatkan dari ojk.co.id bahwa Penarikan saham pada perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) umumnya terjadi ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan delisting, yaitu penghapusan saham dari bursa. Proses ini dapat bersifat sukarela, yang diambil oleh perusahaan itu sendiri, atau bisa juga dipaksa akibat pelanggaran regulasi atau kondisi keuangan yang buruk. Sebelum melaksanakan delisting, perusahaan diwajibkan untuk membeli kembali saham dari publik guna melindungi kepentingan para investor, terutama yang berasal dari kalangan ritel. Ketentuan ini diatur oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui regulasi seperti POJK No.

29/2023 dan SEOJK No. 13/2023. Saat ini, beberapa emiten yang terdaftar di BEI menghadapi ancaman delisting dan diharuskan untuk melakukan pembelian kembali sahamnya agar tidak merugikan investor. Langkah ini diambil sebagai bagian dari upaya untuk melindungi konsumen dan memelihara kredibilitas dan keyakinan publik terhadap integritas serta stabilitas pasar modal di Indonesia.

Dan juga fenomena dalam [kabar Bursa.com](http://kabar Bursa.com) Perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menunjukkan kemajuan signifikan dalam pelaporan keberlanjutan (sustainability reporting). Hingga awal 2025, sekitar 97% emiten telah mempublikasikan laporan keberlanjutan sesuai dengan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) yang diatur dalam Peraturan OJK No. 51/POJK.03/2017 dan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021. Namun, tantangan utama masih dihadapi, seperti keterbatasan data kuantitatif ESG, sumber daya manusia yang terbatas, dan biaya tinggi untuk pengumpulan data serta penyusunan laporan. Untuk meningkatkan kualitas pelaporan, BEI meluncurkan modul ESG Reporting pada Januari 2025 yang terintegrasi dalam sistem keterbukaan informasi. Modul ini mengadopsi ASEAN Exchanges Common ESG Metrics, memungkinkan perusahaan mengisi metrik inti ESG secara lebih terstandar. Selain itu, BEI juga mengadakan program pelatihan seperti IDX Net Zero Incubator untuk membantu perusahaan dalam menghitung dan melaporkan emisi karbon secara akurat. Meskipun partisipasi pelaporan meningkat, BEI mencatat bahwa banyak laporan keberlanjutan masih memerlukan perbaikan dalam hal transparansi dan akurasi, terutama terkait penghitungan emisi serta ada beberapa perusahaan sustainability reporting nya belum disosialisasikan. Data emisi yang lebih baik diharapkan dapat memberikan dukungan bagi investor dalam

pengambilan keputusan investasi yang memperhitungkan dampak dan risiko terkait perubahan iklim.

Berdasarkan fenomena tersebut merupakan statement penguat pentingnya melakukan penelitian ini dengan demikian peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Sustainability Reporting* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei)”**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Rumusan Masalah yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Kinerja Ekonomi bisa mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan?
2. Bagaimana Kinerja Sosial bisa mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan?
3. Bagaimana Kinerja Lingkungan bisa mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Menganalisis Pengaruh Kinerja Ekonomi terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
2. Menilai Pengaruh Kinerja Sosial terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.
3. Mengevaluasi Pengaruh Kinerja Lingkungan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan.

#### **1.4 Batasan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini dibatasi pada pembahasan mengenai Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) dari 64 perusahaan yang bergerak di sektor energi. Data dianalisis berasal dari sumber laporan data keuangan perusahaan-perusahaan tersebut, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2023.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

##### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna bagi penelitian-penelitian selanjutnya, serta memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai hubungan antara pelaporan keberlanjutan dan kinerja keuangan, khususnya dalam konteks sektor energi di Indonesia.

##### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan dapat berperan sebagai dasar pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan strategis, khususnya yang berkaitan dengan perumusan serta penguatan praktik pelaporan keberlanjutan.

#### **1.6 Sistematika Penulisan**

Proposal ini terdiri dari 5 bagian, di mana setiap bagian memiliki cara pembahasan yang berbeda. Berikut ini akan dijelaskan secara umum, yaitu :

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini, latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian ini, konseptualisasi penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta format penulisan akan dibahas dalam bagian ini.

## **BAB II : LANDASAN TEORI**

Latar belakang masalah yang menjadi dasar dari penelitian ini, perumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian ini (landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual, dan hipotesis) akan dibahas dalam bagian ini.

## **BAB III : METODOLOGI PENELITIAN**

Bab ini akan menguraikan bagaimana penelitian ini dilaksanakan. Bab ini menjelaskan variabel-variabel penelitian serta apa artinya bagi penelitian. Bab ini juga mencakup pengambilan sampel, jenis dan sumber data, bagaimana data dikumpulkan, dan bagaimana data dianalisis.

## **BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN**

Bab IV, membahas tentang bagaimana penelitian dilakukan mengenai apakah pelaporan keberlanjutan mempengaruhi keberhasilan bagian keuangan perusahaan energi yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Topik penelitian dan hasil penelitian dijelaskan dengan memakai angka-angka dan deskripsi, dan hasilnya menunjukkan adanya pengaruh yang besar, dan hal ini dibahas secara lebih rinci.

## **BAB V : PENUTUP**

Berisi pemikiran serta gagasan akhir dari para peneliti. Peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya, ide untuk orang-orang yang terlibat dalam penelitian, dan saran yang dapat digunakan oleh Universitas Bina Darma Palembang. Tujuannya adalah untuk membuat penelitian menjadi lebih baik dan menggunakan apa yang dipelajari dari penelitian di masa depan.